

Edisi 26 Agustus 2005

WARTA Advent On-line

Life Strategies

*For Success
and
Happiness*

**Bejana
Tanah Liat**

Salam Sejahtera!

Tidak terasa kita telah sampai di penghujung minggu ini. Tidak lama lagi kita akan menyambut hari Sabat Tuhan, hari perhentian yang suci dengan segala persiapan yang sudah kita persiapkan dengan sebaik-baiknya. Di dalam Keluaran 31:15 dikatakan, “Enam hari lamanya boleh dilakukan pekerjaan, tetapi pada hari yang ketujuh haruslah ada sabat, hari perhentian penuh, hari kudus bagi TUHAN: setiap orang yang melakukan pekerjaan pada hari Sabat, pastilah ia dihukum mati.” Sangat tegas ayat ini karena Tuhan mau agar kita serupa dengan-Nya maka Ia tidak mau salah satu di antara kita terjatuh dalam jurang ketidakberdayaan.

WAO akan selalu mendampingi Anda sekalian untuk turut mempersiapkan hati dan pikiran kita dalam persiapan menyambut hari Sabat. Pada edisi WAO 26 Agustus 2005 ini kami masih mempunyai sederet berita-berita maupun artikel-artikel rohani yang dapat mengangkat kerohanian kita lebih dekat kepada-Nya.

Rasul Paulus berbicara mengenai tubuh yang fana mengambil istilah “Bejana Tanah Liat” untuk tubuh manusia. Menyadari Bejana Tanah Liat ini mudah rusak, namun hendaklah manusia batiniyah kita dibaharui dari hari ke hari. Demikian renungan sabat ini yang disampaikan oleh Pdt. Henky Wijaya. Pencabutan Blue Laws akan mempercepat diberlakukannya Undang-Undang Hari Minggu secara nasional - menjadi nubuatan yang tidak-henti-hentinya kita amati dan menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian orang. Ada apa sebenarnya? Dalam editorial minggu ini kami coba mengangkat isu ini. Artikel Pengembangan Diri adalah serial dalam bahasa Inggris yang akan terbit 30 seri. Life Strategies for Success and Happiness demikian judulnya. Artikel ini ditulis oleh Bpk. Max E. Makihinda, MBA. Di samping itu Anda dapat mengikuti lanjutan artikel musik dan Pendalaman Alkitab yang tentunya dapat menambah wawasan kita. Berita Advent Sejagat datang dari New Jersey, Amerika Serikat, di mana Jemaat FISDAC ikut berpartisipasi dalam rangka hari Kemerdekaan RI yang ke-60.

Akhir kata, nantikan selalu WAO! Ajak rekan, saudara/i, bahkan kolega Anda untuk berlangganan WAO. Doa dan dukungan Anda adalah motivasi kami segenap tim redaksi untuk terus berkarya di dalam media rohani ini. Saran Anda sangat kami hargai. Silahkan kirimkan ke alamat redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org atau melalui buku tamu kami di website <http://www.wartaadvent.org/>.

Salam WAO! Sampai jumpa kembali pada edisi minggu depan! Tuhan memberkati kita semua.

Tim Redaksi WAO

GAMBAR SAMPUL

- 1 Bejana Tanah Liat Yang Mudah Rusak, Gantinya Manusia Batiniyah dibaharui dari Hari ke Hari Sehingga Kita Tetap Setia Sampai Tuhan Datang

RENUNGAN

- 4 Bejana Tanah Liat

EDITORIAL

- 7 Dampak Pencabutan “Blue Laws”

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 6 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 13 Terjemahan SDA-BC/RN

ARTIKEL ROHANI

- 9 Artikel Pengembangan Diri

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca Cover Edisi Minggu Lalu

ARTIKEL MUSIK

- 11 Musik Tidak Netral

PENDALAMAN ALKITAB

- 14 Inilah Wahyu Yesus Kristus

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 17 Yayasan “Mari Bersatu” Menggelar Acara “Indonesia Day

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin
Pdt. Heince Rusli
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Dr. R.A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoogroups.com

Redaksi yang Terhormat

Saya mau langganan Warta Advent On-line, bisa tidak dalam bentuk majalah yang dikirimkan? Saya mau beli aja, gimana?

LORAN NAPITUPULU

JL KARYA TANI NO 123-B MEDAN

Dear Lorán,

Permohonan Saudara agar dimasukkan sebagai Pelanggan Warta Advent On-line (WAO) sudah kami lakukan dan mulai minggu ini sudah dapat menerima secara rutin. Jika Anda ingin melihat edisi-edisi yang lalu Anda dapat berkunjung ke: www.wartaadvent.org Mohon maaf kami tidak menyediakan WAO dalam bentuk majalah cetak karena Anda dapat men-download soft copy-nya secara Gratis di website WAO. Terima kasih atas perhatiannya terhadap media ini.

*Salam,
Redaksi*

EDISI MINGGU LALU



PERHATIAN

“Dengan meng-klik nomor halaman yang ada tanda hyperlinks di daftar isi maka halaman terkait akan ditampilkan di layar monitor. Kalau penampilam di file Word tidak langsung menunjukkan tanda hyperlinks pada nomor-nomor halaman di daftar isi, maka harap merubah setting di file Word sbb: Tools, Options, Edit, kemudian pada jendela pilihan 'Use CTRL + Click to follow hyperlink' JANGAN DITANDAI (biarkan kosong), setelah itu klik OK. Untuk kembali dari halaman pilihan ke daftar isi, klik icon 'back', dan kembali ke pilihan halaman lagi. Tanda paragraf (¶) sebaiknya tidak diaktifkan.”



Oleh Pendeta Henky Wijaya

manusia memiliki sepasang otak. Kedua bagian otak itu berbeda dari segi ukuran, bentuk dan fungsi. Otak kiri mengatur kegiatan bagian kanan tubuh, sedangkan otak kanan mengatur kegiatan tubuh bagian kiri.

Oleh karena fungsinya yang begitu vital, maka otak mendapatkan penjagaan yang lebih ketat dari organ tubuh lainnya. Otak terlindung dengan baik dalam benteng yang sangat kuat yang disebut tengkorak. Rancang bangun benteng otak ini cukup aneh, bagian atasnya dibentuk oleh tulang pipih yang tebalnya sedikit lebih tebal dari 0,5 cm sedangkan bagian dasarnya justru lebih tebal. Spasi antara permukaan dalam tengkorak dengan otak diisi dengan cairan yang berfungsi sebagai peredam kejutan sewaktu terjadi benturan, jadi sebenarnya otak manusia mengambang dalam cairan. Ini membuatnya jauh lebih terlindung lagi.

Itulah sebabnya tubuh memerlukan cairan yang cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam tubuh manusia, sehingga para ahli kesehatan selalu menganjurkan agar kita harus meminum 8-10 gelas air putih setiap harinya.

Tidak cukup hanya penjagaan yang ketat saja, otak pun memperoleh perhatian yang sangat besar, walaupun beratnya hanya 1,5 kilogram namun otak menggunakan seperempat dari seluruh oksigen yang dihirup pemilik tubuh itu, sebab tanpa oksigen selama lima menit saja dapat membuatnya mati.

Saudara mungkin bertanya, apa yang membuat saya memilih topik Bejana Tanah Liat dan secara khusus berbicara tentang otak. Saya ingin menceritakan tentang ibu mertua saya pada waktu dia masih hidup, oleh karena kami tinggal di Palembang sedangkan beliau tinggal di Sukabumi – Jawa Barat maka kami hanya dapat mengunjungi dia satu kali dalam setahun. Beliau adalah seorang ibu yang sangat baik untuk semua anggota keluarga, dia sangat mengasihi semua cucunya dan berusaha untuk memberikan perhatian serta kasih sayang yang sama. Secara fisik sehat, selalu semangat untuk pergi ke gereja walau hujan sekalipun dan tidak pernah mau melewatkan setiap acara kebaktian, apakah itu permintaan doa pada hari Rabu ataupun kebaktian kelompok lainnya. Namun satu kali, saat beliau berusia 68 tahun pada waktu kami datang untuk mengunjunginya ada perbedaan dan perubahan yang kami dapatkan. Beliau tidak mengenali kami yang datang, jarang berbicara, jarang tersenyum, lebih banyak tidur dan jika ditanya hanya memberi jawaban yang pendek serta tanpa ekspresi. Kebetulan kami mempunyai seorang anggota jemaat di Palembang

BEJANA TANAH LIAT

Dari semua tindakan di ilmu Kedokteran, tidak ada prosedur yang lebih menggoncangkan daripada bedah otak. Selama berabad-abad otak manusia tetap tidak tergambarkan. Penelitian medis modern menemukan bahwa rata-rata berat otak seorang dewasa hanyalah sekitar 1,5 kg dan lembek seperti agar-agar. Otak terdiri dari sel-sel fungsional yang disebut Neuron, diperkirakan di dalam otak manusia dewasa terdapat 100 milyar neuron. Seperti halnya ginjal dan paru-paru,

yang berprofesi sebagai dokter, kami bertanya kepada Dr. Liniyanti Oswari-Saputra mengenai sikap dan perilaku ibu mertua kami yang berubah itu. Dr Liniyanti menganjurkan agar kami mencari Neurolog. Pada waktu kami membawa ibu mertua ke Neurolog dan setelah menjalani serangkaian pemeriksaan maka dokter spesialis saraf itu menyimpulkan bahwa ibu mertua kami mengalami apa yang disebut Demensia.

Menurut berbagai sumber, Demensia bukanlah penyakit melainkan sebuah gejala yang ditandai dengan penurunan daya ingat serta perubahan perilaku/kepribadian. Dalam bahasa sehari-hari kita mengenali demensia sebagai pikun. Pikun sering dianggap normal pada orang yang lanjut usia seiring dengan proses menuanya otak sebab seiring dengan bertambahnya usia maka otak akan kehilangan banyak selnya dan berat otak pun jadi berkurang. Para ahli physiology memperkirakan bahwa pada usia 35 tahun maka seseorang akan mulai kehilangan lebih dari 1000 sel otaknya setiap hari.

Mudah lupa dianggap wajar jika yang bersangkutan masih bisa mengingat lagi nama benda atau orang jika dibantu dengan menyebut suku kata depannya atau sekali waktu lupa, lain kali ingat lagi serta masih bisa hidup mandiri secara normal.

Namanya indah Demensia, tapi sengatannya sangat berbahaya sebab akan merusak jaringan otak dan akibatnya ialah Pikun. Di Indonesia menurut PERDOSSI (Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia), hanya tersedia satu jenis obat untuk mengatasi kerusakan daya ingat yang disebabkan rusaknya jaringan otak itu. Obat itu namanya Aricept, harganya pada tahun 2002 sekitar 50-60 ribu rupiah sebotir dan harus dimakan setiap hari. Itu pun tidak bisa menyembuhkan, hanya mencegah dari kerusakan yang lebih parah lagi. Bukan hanya pengobatannya mahal, demensia juga mengancam nyawa seseorang. Ancaman paling besar adalah datangnya Alzheimer, salah satu jenis demensia yang jumlah penderitanya sekitar 60%, yang terbanyak dari jenis itu.

Banyak di antara kita mengetahui bahwa mantan presiden AS Ronald Reagan yang dinyatakan terkena Alzheimer pada bulan November 1994, pada akhirnya sampai pada tahap tidak bisa mengenali orang lain lagi kecuali istrinya Nancy.

Catatan statistik penyakit ini memang belum ada di Indonesia, namun di Amerika Serikat dan Eropa, Alzheimer adalah penyebab kematian nomor 4 setelah jantung, kanker dan stroke. Demensia banyak menyerang orang yang berusia lanjut, makin tua maka semakin besar kemungkinan terkena demensia. Penyebabnya adalah berubahnya struktur otak karena beberapa kondisi. Ada demensia akibat penurunan kualitas sel otak, rusaknya system pembuluh darah (Stroke), racun, benturan dan infeksi. Tetapi yang paling sering menyerang adalah Alzheimer, Dementia Lewy Bodies, Pick's Dementia dan Vascular Dementia. Alzheimer, Dementia Lewy Bodies, Pick's Dementia terjadi akibat menurunnya kualitas sel otak sedang Vascular Dementia diakibatkan oleh rusaknya pembuluh darah. Oleh karenanya perlu diwaspadai jika orang mulai sering lupa, saat bicara artikulasi dan kelancarannya berkurang, sering mengulang, salah mengerti, sulit mengikuti pembicaraan. Pada fase lanjut, bicara mulai tidak

teratur, kehilangan keterampilan, misalnya tidak bisa memegang sesuatu dengan baik, penderita mulai tidak mengenal orang dan lingkungan, seringkali kepribadiannya berubah, misalnya menjadi apatis dan mudah tersinggung.



dalam
maka
Korintus



Rasul Paulus sementara berbicara mengenai tubuh yang fana (II Korintus 4:11) mengambil istilah "Bejana Tanah Liat" dalam II Korintus 4:7 untuk tubuh manusia. Menyadari betul bahwa kita hidup dunia yang berdosa Rasul Paulus dalam II 4:16 mengatakan bahwa manusia lahiriah

kami semakin merosot. Siapa pun kita, kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, pintar atau kurang pintar, punya jabatan tinggi atau tidak, pendeta atau anggota, maka kita mempunyai satu kesamaan yaitu kita tidak bisa menghentikan proses ketuaan. Mari kita perhatikan diri kita masing-masing, diri kita sekarang ini tidak sama dengan diri kita kemarin apalagi dengan 5, 10, 20 atau 50 tahun yang lalu. Waktu muda kita dapat berlari secepat kijang, tetapi setelah tua kita hanya dapat lari secepat keong. Waktu kita masih muda, kulit kita sehalus sutra tetapi setelah tua mungkin sekasar kulit badak. Rambut kita pada waktu muda sehat dan hitam arang tetapi setelah tua menjadi seputih salju. Waktu muda, gigi kita utuh tetapi setelah tua maka gigi kita jatuh. Semua proses penuaan itu menandakan bahwa kita sementara berjalan mendekati kematian. Secara eksternal, barangkali ada beberapa hal yang bisa kita manipulasi seperti rambut disemir supaya tetap kelihatan hitam, pakai gigi palsu untuk menggantikan gigi yang jatuh tetapi secara internal tidak bisa dibohongi. Bahkan di dalam II Korintus 4:12, Rasul Paulus berkata bahwa "maut giat di dalam diri kami."

Tetapi Rasul Paulus bersama dengan umat percaya di Korintus mempunyai satu pengharapan bahwa apabila bejana tanah liat ini rusak/mati maka "kami tahu, bahwa Ia, yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus. Dan Ia akan menghadapkan kami bersama-sama dengan kamu kepada diri-Nya." (II Korintus 4:14). Kita bersukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena Ia telah memanggil kita untuk datang kepada-Nya supaya kita boleh bersekutu dengan-Nya agar dengan demikian tubuh jasmani kita yang semakin merosot, bejana tanah liat yang lemah dan usang dapat diubah pada Kedatangan Yesus yang kedua kali.

Kembali pada kasus Demensia tadi, menurut penelitian terbaru ternyata demensia bisa dihambat dengan cara yang sederhana yaitu TETAP BERPIKIR. Hal ini dibuktikan oleh Dr. C. Edward Coffey dari Henry Ford Health System. Menurut penelitian Coffey, pendidikan bisa menciptakan semacam lapisan

penyangga yang melindungi dan mengompensasi perubahan otak. Hal ini dibuktikannya dengan meneliti struktur otak 320 orang yang berusia 66 sampai 90 yang tidak terkena demensia. Dia meneliti volume cairan otak yang disebut Cerebrospinal Fluid (CSF). Coffey menemukan bahwa semakin banyak pendidikan yang dikenyam seseorang maka makin besar pula CSF yang dimilikinya. Ia juga membuktikan, orang yang punya umur sama, jenis kelamin dan ukuran tempurung otak yang sama ternyata bisa berbeda volume CSF nya kalau masa sekolahnya berbeda. “Yang bersekolah selama 16 tahun, volume CSF nya 8-10% lebih besar dibandingkan dengan mereka yang cuma 4 tahun,” kata Coffey.

- A**da beberapa anjuran untuk menghambat Demensia:
1. Tetap aktif – memasak, berkebun, pergi ke gereja dan mengikuti semua acaranya
 2. Mengonsumsi makanan sehat
 3. Exercise secara teratur
 4. Tetap berpikir – membaca pelajaran SS, Alkitab dan buku-buku Roh Nubuat

Roh Nubuat dalam Mind, Character & Personality p.13 memberikan beberapa manfaat dari membaca Alkitab:

1. Alkitab apabila dibaca akan menjadi penuntun kita.
2. Tidak ada yang lebih diperhitungkan untuk memperluas pikiran dan memperkuat kecerdasan selain mempelajari Alkitab.
3. Tidak ada pelajaran lain yang begitu mengangkat jiwa dan memberikan kekuatan kepada kemampuan selain mempelajari Firman Allah yang hidup.
4. Sementara pikiran dibawa untuk mempelajari Firman Allah, pengertian akan diperluas, dan kuasa yang lebih tinggi akan berkembang untuk memahami kebenaran yang luhur dan mulia.

Menyadari bahwa Bejana Tanah Liat ini mudah rusak marilah bersama dengan Rasul Paulus kita juga dapat berkata, “meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari.” (II Korintus 4:16) sehingga kita dapat tetap setia sampai Tuhan Yesus datang. Amin.

PENDETA HENKY WIJAYA

MEMEGANG JABATAN DEPARTEMEN KOMUNIKASI, KESEHATAN, ASI, DAN ADRA – KANTOR GMAHK DAERAH SUMATERA KAWASAN SELATAN. KEANGGOTAAN DI JEMAAT RATNA, PALEMBANG



ISTRI: LASTE. ANAK-ANAK: MIRACLE WIJAYA – UNKLAB JURUSAN SISTEM INFORMASI. OLIVER WIJAYA – KELAS III SMP ADVENT RATNA, PALEMBANG

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan oleh Sam Pandiangan
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	26-Aug	27-Aug-2005			
	2005	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:48	6:32	12:40	18:47	12:14
Medan	18:33	6:21	12:26	18:32	12:11
Pematangsiantar	18:31	6:19	12:25	18:30	12:10
Pekanbaru	18:19	6:12	12:15	18:19	12:07
Padang	18:23	6:17	12:20	18:22	12:05
Jambi	18:09	6:05	12:07	18:09	12:04
Palembang	18:04	6:01	12:02	18:03	12:02
Bndr. Lampung	18:00	6:01	12:00	18:00	11:58
Anyer-Carita	17:57	5:59	11:58	17:57	11:57
Jakarta	17:53	5:55	11:54	17:53	11:57
Puncak	17:52	5:54	11:53	17:52	11:57
U N A I	17:50	5:52	11:51	17:49	11:57
Bandung	17:49	5:52	11:51	17:49	11:56
Cirebon	17:46	5:48	11:47	17:45	11:57
Cilacap	17:43	5:47	11:45	17:43	11:55
Semarang	17:38	5:41	11:39	17:38	11:56
Solo	17:36	5:40	11:38	17:36	11:55
Surabaya	17:29	5:32	11:30	17:28	11:56
Jember	17:24	5:29	11:26	17:24	11:55
Denpasar	18:18	6:23	12:20	18:17	11:54
Mataran	18:14	6:20	12:17	18:14	11:54
Ende	17:52	5:58	11:54	17:52	11:54
Kupang	17:43	5:51	11:47	17:43	11:52
Pontianak	17:47	5:41	11:44	17:47	12:06
Pangkalan Bun	17:36	5:33	11:35	17:36	12:02
Palangkaraya	17:27	5:24	11:25	17:27	12:03
Banjarmasin	18:24	6:22	12:23	18:24	12:01
Balikpapan	18:16	6:11	12:14	18:16	12:04
Tarakan	18:17	6:05	12:11	18:16	12:11
Makassar	18:03	6:04	12:03	18:03	11:59
Kendari	17:52	5:50	11:51	17:51	12:01
Palu	18:05	5:59	12:02	18:04	12:05
Gorontalo	17:53	5:45	11:49	17:53	12:07
Manado	17:46	5:37	11:42	17:46	12:08
U N K L A B	17:46	5:37	11:41	17:45	12:08
Ternate	18:36	6:28	12:32	18:35	12:07
Ambon	18:29	6:28	12:28	18:29	12:01
Sorong	18:19	6:13	12:16	18:19	12:05
Tembagapura	17:54	5:53	11:53	17:53	12:00
Biak	18:00	5:54	11:57	17:59	12:05
Jayapura	17:40	5:37	11:38	17:40	12:03
Merauke	17:37	5:42	11:40	17:37	11:54
Kuala Lumpur	19:20	7:09	13:14	19:20	12:11
Singapore	19:10	7:02	13:06	19:10	12:08
Manila	18:12	5:43	11:57	18:11	12:27
A I I A S	18:12	5:44	11:57	18:11	12:27
Andrews Univ.*	19:28	6:05	12:46	19:26	13:20
GC*	18:47	5:32	12:09	18:45	13:13
Loma Linda*	18:22	5:19	11:50	18:20	13:01
Seattle*	19:00	5:21	12:10	18:58	13:37
Delft*	19:43	5:46	12:44	19:40	13:54
Edison, NJ*	18:38	5:20	11:59	18:37	13:17

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Dampak Pencabutan "Blue Laws"

of Labor Statistics menyebutkan bahwa pada satu akhir pekan atau hari libur ada 33% pekerja full-time yang bekerja. Mulai bulan Juli lalu, banyak cabang MB Financial Bank tetap buka tujuh hari seminggu. Kebanyakan cabang-cabangnya buka sampai jam 7 malam pada hari-hari kerja. – dan cabang Greektown tetap buka sampai tengah malam untuk mengakomodasi pelayanan kepada mereka yang pulang

kerjanya sampai jauh malam. Dan cabang-cabang ini dikembangkan jam kerjanya sebagai bagian dari satu paket untuk peningkatan pelayanan. Ditekankan bahwa penambahan jam-jam kerja pada hari Minggu bukan hanya untuk penyeteroran dan penarikan rutin, tetapi untuk semua jenis pelayanan bank; bahkan belum lama berselang satu cabang di Niles melayani sebuah aplikasi di hari Minggu untuk satu pinjaman komersial sebesar \$500.000,-

Terlepas dari berbagai alasan para pihak dalam pro-kontra terhadap Blue Laws, menarik untuk disimak salah satu dari sekian banyak dasar pemikiran dari mereka yang menolak Blue Laws. Mereka mengatakan dalam argumentasi mempertahankan pendapat mereka bahwa undang-undang tersebut telah mengakibatkan ketidak-adilan dan mengurangi kesempatan mereka untuk memperoleh keuntungan bisnis. Bahkan sebagian merasa iri tidak dapat melakukan kegiatan usaha mereka di hari Minggu, seperti yang dapat dilakukan oleh pengusaha bisnis sejenis di negara bagian tetangganya yang tidak membatasi kegiatan tersebut. Mereka merasa Blue Laws telah membuat usaha mereka tidak kompetitif karena orang tidak dapat diatur waktu belanjanya. Mereka mau berbelanja pada saat mereka ingin berbelanja. Para pengusaha ini kadang hanya dapat memberikan kartu nama dan meminta pelanggan mereka untuk kembali pada hari Senin karena mereka tidak dapat melakukan transaksi bisnis di hari Minggu, *it's prohibited by law*. Seorang pengusaha di Rhode Island mengatakan bahwa kompetitornya di Massachusetts melakukan paling kurang 16 persen kegiatan bisnis mingguan mereka di hari Minggu.

Dewasa ini beberapa negara bagian telah mencabut state's Sunday Blue Laws dan membebaskan masyarakat dan para pengusaha melakukan transaksi bisnis yang sebelumnya dilarang dilakukan sebelum jam 12 siang bahkan jam 6 sore di hari Minggu. Demikian juga ada negara bagian yang sedang melakukan proses atau perdebatan mengenai status dan penerapan Blue Laws di state mereka.

Berbagai usaha yang dilakukan Pemerintah Presiden Bush untuk



7
equals
PERFECTION



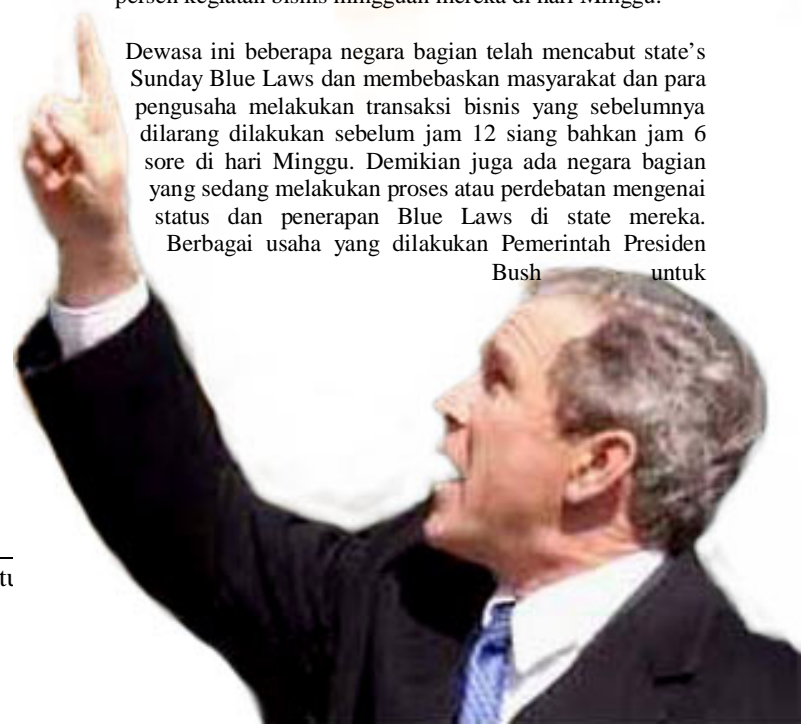
6
equals
REBELLION

Banyak di antara kita yang mungkin untuk pertama kalinya baru mendengar tentang Blue Laws, yaitu Undang-Undang yang sudah dikenal di koloni Amerika sejak tahun 1600-an pada periode sebelum kemerdekaan negara ini. Undang-undang ini mengatur berbagai aktivitas yang tidak boleh dilakukan pada hari Minggu, yang menurut mereka adalah sabat, dan bukan saja untuk urusan bisnis tetapi juga dalam masalah moral terutama yang berhubungan dengan dunia hiburan dan rekreasi.

Undang-Undang ini mulai diberlakukan di koloni New Haven dan koloni puritan lainnya. Disebut Blue Laws karena ditengarai dicetak di atas kertas yang berwarna biru, namun pendapat tersebut diragukan kebenarannya karena ada yang mengklaim bahwa sebutan tersebut berhubungan dengan konsep dari undang-undang itu sendiri. Apa pun yang menjadi dasar sebutannya, undang-undang tersebut berhubungan dengan hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada hari Minggu dengan maksud untuk mengakomodasi waktu peribaktian sabat umat Kristen, dan perhitungan dimulainya sabat sejak saat matahari terbenam di hari Sabtu, bukan seperti yang seharusnya pada hari Jumat.

Awalnya, banyak negara bagian di Amerika Serikat melarang penjualan rokok, minuman beralkohol dan hiburan sekular termasuk pekerjaan yang tidak perlu untuk dilakukan pada hari Minggu. Meskipun beberapa peraturan perundangan ini sudah diperlunak; tidak diberlakukan lagi dalam prakteknya; bahkan dicabut; namun masih banyak daerah dan komunitas di negara ini, khususnya kelompok fundamentalis, tetap menghendaki dipertahankannya pemberlakuan Blue Laws tersebut. Ada yang mempertimbangkannya dari sudut pandang moral, waktu istirahat seperti yang direncanakan Tuhan bagi manusia, kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga, berbelanja, rekreasi keluarga, termasuk peluang untuk berbisnis. Beragam sanksi dikenakan sebagai resiko atas tindakan pelanggaran terhadap undang-undang ini. Mereka yang tidak setuju dan menghendaki agar Blue Laws dicabut beralih bahwa undang-undang yang sudah berumur sekitar 400 tahun ini, sudah usang dan tidak sesuai lagi dengan kondisi perkembangan kemajuan zaman dan berbagai alasan hak asasi manusia dan kebebasan, sehingga pencabutan Blue Laws disambut mereka dengan gembira.

Angela Cara Pancrazio, dalam The Arizona Republic, Jul. 17, 2005 menulis: "*Sundays no longer day of rest.*" Dan Alexis McCrossen, profesor sejarah di Southern Methodist University mengatakan "*The observance of Sunday has disappeared.*" Natasha Lopez, 22, mengatakan "*When I was little we didn't even watch TV on Sunday, now it's work, work, work.*" Suatu survey yang dilakukan oleh Bureau



memperbaiki kondisi perekonomian negara adidaya ini, turut berdampak dan mempengaruhi para pengambil keputusan dalam menangani masalah Blue Laws ini.

Washington menjadi negara bagian ke-33 yang mengizinkan penjualan minuman beralkohol (liquor) pada hari Minggu. Sebelas negara bagian telah melakukan perubahan dalam tiga tahun terakhir. Bertahun-tahun, para konsumen di Washington telah dapat membeli bir dan wine pada hari Minggu, sedangkan penjualan minuman keras (spirits) tetap dilarang. Para konsumen dan turis tidak lagi merasa terganggu dengan larangan Blue Laws. Estimasi dari The State Liquor Control Board untuk tambahan hari penjualan ini akan menghasilkan tambahan \$7.3 juta untuk the state's general fund, dan \$2.2 juta untuk local governments.

Tren yang sedang terjadi di Amerika Serikat ini menunjukkan seakan negara tersebut semakin menjauhi kemungkinan diberlakukannya Undang-Undang Hari Minggu Secara Nasional! Dengan tidak diberlakukannya lagi Blue Laws dan diizinkan pernikahan sejenis di beberapa negara bagian (*On May 17, 2004 same sex marriage became legal in Massachusetts*), maka dapat dibayangkan betapa semakin meluasnya kebebasan yang diperoleh masyarakat dengan rambu-rambu yang sudah tidak ketat lagi. Hal ini sudah tentu akan berdampak luas terhadap moral sebagian masyarakatnya. Dan jika kemerosotan moral ini terjadi ditambah perekonomian negara yang tidak membaik, maka sudah tentu kondisi yang tidak menguntungkan ini harus dicarikan solusinya. Pertanyaannya: Apakah Amerika akan berhasil mengatasi persoalan kompleks ini bila hal itu terjadi? Sebagai umat yang memahami tulisan Roh Nubuat, tentu kita sadar bahwa kondisi yang tidak memberi kenyamanan ini sekali kelak dan pasti tidak terhindari.

Presiden Amerika Serikat, George W. Bush didampingi aktor/penulis Ben Stein, *a financial commentator and former host of the television show "Ben Stein's Money," and honorary chairman of the National Retirement Planning Coalition*, pada 23 Juni 2005 lalu, di Montgomery Blair High School (almamaternya Stein di pinggir kota Washington D.C.) kembali menekankan untuk perubahan dalam sistem Social Security, dengan proposalnya, walau ditentang keras oleh kubu Demokrat, untuk memperbolehkan *younger workers to put part of their payroll taxes into private investment account*, di mana jajak pendapat publik umumnya berhati-hati dalam menanggapi rencana tersebut. Lebih lanjut Presiden Bush berjanji untuk terus mewujudkan rencananya dan berusaha mendapat dukungan publik. "Tanpa perbaikan," katanya, "retirement system akan bangkrut pada tahun 2041." Stein mengatakan: "*Let's let everyone get in on the investment society. Let's make everyone rich.*" Presiden Bush menambahkan: "*My strategy has been to travel the country saying we've got a problem. I think pretty well most Americans now understand we do have a problem.*"

Dengan pencabutan Blue Laws di banyak States maka masyarakat semakin bebas dalam hampir semua hal dengan memanfaatkan apa yang dikenal dengan hak asasi manusia. Akibatnya, kebejatan moral bakal terjadi di banyak tempat dan negara Amerika Serikat yang sudah dililiti hutang nasional yang sangat besar (7.932 milyar dolar pada 23-Agustus-2005) akan semakin terjerumus dalam situasi yang tidak menentu.

Like the days of Noah: Eating, drinking, partying, marrying and divorcing. Like the days of Sodom and Gomorrah: Sexual immorality. Premarital sex is the norm. Child pornography and child prostitution are even the business of some countries. Media supports and promotes much of this activity. Date rape drugs are condoned by groups. Same sex marriages and unions legal. Bestiality (sexual activity between a person and an animal) is beginning to be fashionable.

Korupsi moral, kemiskinan, pengangguran, dan meningkatnya kejahatan di Amerika mengakibatkan pemerintah kehabisan akal dan

frustrasi. Hutang nasional negara adidaya Amerika Serikat ini, kelak akan menimbulkan banyak masalah di berbagai sektor kehidupan di negara Paman Sam ini. Hamba Tuhan Ny. Ellen G. White dalam bukunya *Testimonies for the Church*, vol. 9, hlm. 13 menulis sebagai berikut: "Mereka yang memegang kuasa pemerintahan tidak sanggup menyelesaikan masalah korupsi moral, kemiskinan, pengangguran, dan meningkatnya kejahatan. Mereka bergumul untuk menempatkan operasi dunia usaha pada dasar yang lebih aman namun tidak ada hasilnya."

Sebagian rakyat Indonesia sudah dibuat pusing melihat besarnya hutang pemerintah R.I. dewasa ini. Dari RAPBN 2006 yang minggu lalu disampaikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dapat dilihat bahwa dari RAPBN sebesar Rp 539,4 triliun (\$ 56,7 milyar) diharapkan Rp 402,1 triliun (\$ 42,3 milyar) (74,5%) dapat diperoleh dari sektor pajak. Di pos pembayaran bunga hutang luar negeri Rp 27,3 triliun (\$ 2,8 milyar); bunga hutang dalam negeri Rp 45,1 triliun (\$ 4,7 milyar); cicilan pokok hutang luar negeri Rp 60,4 triliun (\$ 6,3 milyar); cicilan pokok hutang dalam negeri Rp 30,4 triliun (\$ 3,2 milyar); total Rp 163,2 triliun (\$ 17,2 milyar) (30,3%) anggaran harus terkuras untuk membayar bunga dan cicilan pokok hutang. Pada kuartal I-2005, PDB yang dapat diraih sebesar Rp 639,7 triliun (\$ 67,3 milyar) atau diproyeksikan dapat mencapai Rp 2.559 triliun (\$ 269 milyar) dalam setahun. Sedangkan dari data-data lain diperoleh angka total hutang Indonesia sudah mencapai 1.952 triliun (\$ 205,5 milyar) yang terdiri dari hutang luar negeri pemerintah Rp 709,6 triliun (\$ 74,7 milyar); hutang luar negeri swasta Rp 598,5 triliun (\$ 63 milyar); dan hutang dalam negeri Rp 643,8 triliun (\$ 67,8 milyar). Sehingga total beban hutang Indonesia mencapai \$ 205,5 milyar atau 76,3% dari PDB.

Dibanding dengan Indonesia, Amerika Serikat dengan GDP sekitar \$ 11.750 milyar, pada 23 Agustus 2005 mempunyai hutang nasional sebesar \$ 7.932 milyar atau 67,5% dari GDP.

Dengan akumulasi berbagai persoalan yang tidak teratasi, maka para pengambil keputusan akan terjerumus dalam berbagai kegagalan yang tidak terhindarkan. Kemudian setelah frustrasi atas kegagalan dalam mengatasi krisis tersebut, mereka akan mencari apa yang menjadi penyebab dari semua malapetaka tersebut, dan mereka menemukannya sebagaimana yang tertulis di dalam *The Great Controversy*, halaman 590 sbb: "Akan diumumkan bahwa orang banyak sedang melanggar hukum Allah melalui pelanggaran hari Minggu-sabat, bahwa dosa ini telah membawa bencana yang tidak akan berhenti sampai pemeliharaan hari Minggu akan dipaksakan dengan ketat, dan bahwa mereka yang meninggikan hukum keempat yang merusak perbaktian Hari Minggu, adalah sumber masalah bagi orang banyak, menghalangi pemulihan mereka untuk memperoleh dukungan Ilahi dan kemakmuran duniawi."

Dengan melihat akibat dari usaha-usaha untuk pencabutan Blue Laws di banyak negara bagian dan keadaan ekonomi negara Amerika Serikat serta kondisi moral masyarakatnya, akhirnya penggenapan nubuatan tidak dapat dihindari, dan para pengambil keputusan akan tergiring menuju diberlakukannya Undang-Undang Hari Minggu secara nasional di AS, sehingga **dampak sebenarnya dari pencabutan Blue Laws bukanlah akan menghapus Blue Laws secara nasional, tetapi akan mempercepat diberlakukannya Undang-Undang Hari Minggu secara nasional.**

Tim Redaksi WAO

Life Strategies For Success And Happiness

(The 1st Article out of 30 Articles in a Success Article Series)

Written by Max E. Makahinda, MBA

What is Success ?



302 times? But eventually, he made it, a great Disney Land. Is it success?

What is success? What is happiness? Are they wealth, power, and fame? Or is it fulfillment? To Anthony Robbins, success is “the ongoing process of striving to become more. It is the opportunity to continually grow emotionally, socially, spiritually, physiologically, intellectually, and financially while contributing in some positive way to others”.

Since human being are given the free will – the power of choice – the freedom to choose, *perhaps* success is relatively different from person to person.

Why success? Why happiness? A very generic questions and yet there are still many who feel are not successful in life? And there are still many who go to sleep every night feeling worry, unsecured or even worst feeling miserable? Why?

Who on earth, does not want success, does not want happiness? The question is: how aware are people to reach success? The level of awareness to plan and do to go to success. The level of awareness to DELIBERATELY plan and do for success for life.

We all know, at the age of 65 Colonel Sander started the KFC. He sold his recipe to restaurants but he was refused 1,008 times only the 1,009th restaurant accepted his recipe. Imagine, he never quit after being turned down 1,008 times. Now, KFC has become a large multi-national company. Is it success?

What is success to you? Do you feel success now after working 5, or 10, or 15,

on Earth”. But he was refused 302 times by banks to get financing. Imagine, he was still working after being turned down

We all know, Walt Disney has his dream of “The Happiest Place

or 20 years? Or do you feel just mediocre or worst feel miserable?

Do you deliberately plan and do your ways to success? Or does it just happen accidentally in your life? A very obvious question: can you be more values to others when you are successful? Is it worth to work on success with the span of life of only perhaps 70 years where the last 15 years being not that productive; given all the sweat, tears, hardship? But, perhaps, aren't life sweat, tears, hardship? Without that, one is not alive? Not a human being? Even sweat, tears, hardship apply to gangsters to be alive? Does it?

If you were to deliberately plan and do your ways to success, how should you plan, how should you do? How do you face "temporary failures? How do you reject rejection? How do you transform yourself for success?

One of the 7 HABITS OF HIGHLY EFFECTIVE PEOPLE is Begin with the End in Mind. That is simply what do we want in life. Simply, what is in your mind. What is consistently in the mind of Abraham for about 60 years? A promised son. A son as the root of a great nation; but he has to hold it in his mind for 60 years. To Colonel Sander 15 years, to Walt Disney 30 years; but to Abraham 60 years. What is it to you? An unmatched persistence in the history of mankind, isn't it?

What is in your mind? What do you want in your life? Is it very clear, well described? Or is it vague? To Abraham, it is clear, a son as the root of a great nation. To Sander, it is a huge chain of restaurants; to Walt Disney, it is the Happiest Place on Earth.

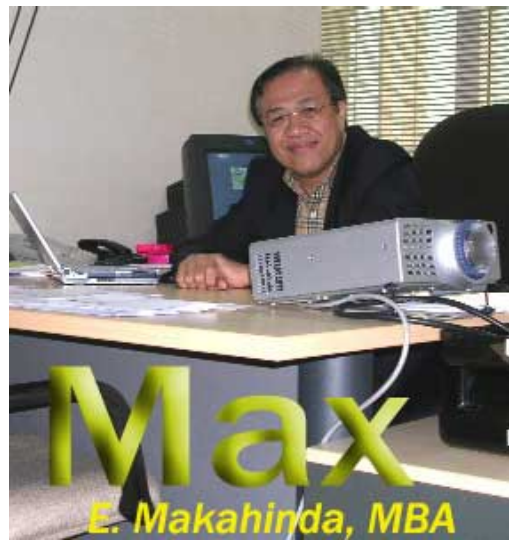
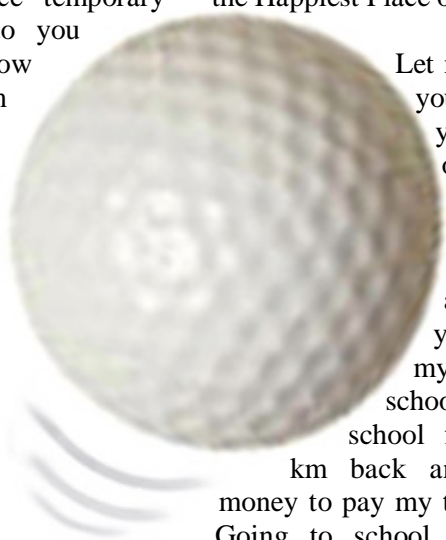
Let me share with you (not teach you) my very own personal experience on what is in my mind for almost 40 years. During my senior high school, I walked to school for about 15 km back and forth, no money to pay my transportation. Going to school early in the morning was good, but going back at noon, was hot, horrible. In total, I walked about 8,000 km for 3 years, or equivalent to about 8 times walking Jakarta – Surabaya.

During this long walking, what happen in my mind? What came into my mind? A revenge? You bet. I revenge that I will buy 10 cars some day and not only good cars but luxurious best cars. My hardship formed what came into my mind; this hardship formed the following into my mind:

"I should become a successful person"
"I should have many cars, not only good but also luxurious ones; so that I don't need to walk anymore"
"I should become a wealthy person, have a good house, etc"
"And when I am already successful, I should help people who are in need like me, especially the orphans and the widows who are poor"

These were in my mind for almost 40 years. What happen then? It is true what the 7 Habits of Highly Effective People says: Begin with the End in Mind. It is true what a sage had once said: "As you believe, so be it". It is true what James Allen said: "As the man thinketh so he will be"...and "You are the sum of your thoughts" and as the other sage said: "A man is what he thinks all day long".

What is in your mind? Is it there accidentally? In my case, was it accidentally there because of walking for 8,000 km? Or you deliberately put into your mind? How powerful is our mind to materialize what's in it? Let's discuss in the next article. See you in my next article on this power of mind. *(Bersambung)*



CHURCH ELDER OF KELAPA GADING SDA CHURCH,
KELAPA GADING, JAKARTA.
EXECUTIVE VICE PRESIDENT, BANK DANAMON
FOUNDER OF THE MAX E. MAKAHINDA
MOTIVATION CENTER (MEM CENTER)





Musik Tidak Netral

Oleh Ronald Pandjaitan

-lanjutan-

Adalah tidak asing bagi kita mendengar berita bahwa si Anu bertobat menjadi baik (yang tadinya tidak baik) dan masuk dalam kebenaran Tuhan karena dia mendengar lagu-lagu yang dibawakan dalam suatu KKR. Juga tidak asing bagi kita pandangan sementara orang bahwa musik itu tidak jahat atau baik, ia netral, jadi mempergunakan musik jenis apa saja (rock, jazz, pop, rap dllsb) dalam suatu kebaktian (asal untuk kemuliaan Tuhan) boleh saja. Apakah benar demikian?

Apabila musik itu netral, tidak baik atau tidak jahat, bagaimana si Anu dapat bertobat dan berubah? Apa yang membuat ia berubah? Ada sesuatu dalam musik yang membuat si Anu bertobat dan berubah, musik membawa pengaruh pada diri si Anu.

Musik dalam kehidupan manusia memiliki **peran, maksud dan tujuan** yang berbeda dan **dampak serta hasilnya** juga berbeda. Musik yang diperdengarkan di mal, berbeda dengan musik yang diperdengarkan di rumah sakit atau di airport; Musik adegan film sedih berbeda dengan adegan riang. Bayangkan bila musik rock diperdengarkan pada ruang pasien sebuah rumah sakit, atau musik sedih diperdengarkan untuk sebuah pasukan yang hendak maju bertempur. Apa dampaknya, apa hasilnya?

Dr. E. Thayer Gaston dari Universitas Kansas mendemonstrasikan dampak musik pada ekspresi manusia. Sejumlah mahasiswa jurusan seni diminta untuk melukis apa saja yang ada di benak mereka saat suatu musik diperdengarkan untuk beberapa

waktu lamanya. Kegiatan ini dibagi dalam dua sesi. Setelah sesi pertama selesai, mereka beristirahat sejenak dan kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua dengan prosedur yang sama. Semuanya sama kecuali jenis musik dan hasilnya yang berbeda. Pada sesi pertama diperdengarkan musik dengan chord contemporer dan bunyi yang kasar, beat yang menghentak. Pada sesi kedua yang diperdengarkan adalah musik yang lembut, harmoni dan melodi yang mengalun. Hasil gambar atau lukisan dari kebanyakan mereka pada sesi pertama adalah garis dan sudut yang tajam, warnanya kontras merah dan hitam, bentuknya kacau, tidak seimbang, asimetris dan membingungkan. Kebalikannya gambar yang dihasilkan selama musik yang lembut diperdengarkan menghasilkan warna dan cat pastel, pemandangan desa dan aliran air, garis yang lembut dan tekstur yang menayu.

Aristoteles menyatakan “Seseorang yang mendengarkan musik yang salah akan menjadi orang yang salah dan sebaliknya orang yang mendengarkan musik yang benar cenderung menjadi orang yang benar.” Selanjutnya Boethius (480-524 AD) menyatakan “Musik adalah bagian dari hidup kita, dapat meninggikan atau merendahkan perilaku kita.”

Musik instrumentalia yang Daud mainkan untuk Raja Saul yang sedang murung berbeda dengan musik yang terdengar pada waktu bangsa Israel mendirikan patung anak lembu emas, ataupun musik di lembah Dura pada waktu patung Raja Nebukadnezar harus disembah. Dampaknya dan hasilnya berbeda pula.

Semua musik ada peran, maksud, tujuan dan dampak serta hasilnya yang berbeda bagi manusia. **Pokok dan dasar semua perbedaannya disebabkan oleh kuasa yang bertentangan atas musik yaitu kuasa Tuhan dengan kuasa Iblis** (lihat Artikel Musik seri I “Musik adalah sebuah pertentangan”). Allah berdasarkan kasih-Nya mempergunakan musik untuk kemuliaan-Nya dengan peran dan maksud yang suci dan agung yang membawa kebahagiaan dan keselamatan bagi manusia, sementara Iblis dengan tipu dayanya mempergunakan musik dengan peran dan maksud tertentu untuk kemuliaannya yang menyebabkan manusia menyimpang dari jalan Tuhan dan akhirnya bersama-sama dengannya binasa.

Musik tidak netral. Itulah sebabnya dengan inspirasi Ilahi, E. G. White menuliskan dalam **1Testimonies, 497** “Musik bila digunakan dengan benar, mendatangkan berkat dan sebaliknya bila digunakan dengan salah mendatangkan kutuk yang besar.” **Ada perbedaan besar** antara musik yang benar dan musik yang salah, musik yang baik dan musik yang jahat. Ada berkat, ada kutuk sebagai hasilnya. Musik berbeda karena peran, maksud dan tujuan serta dampak dan hasilnya berbeda. **Imamat 10:10** “Haruslah kamu dapat membedakan antara yang kudus dengan yang tidak kudus, antara yang najis dengan yang tidak najis.” Dalam konteks rohani segala sesuatu tidak ada yang netral termasuk musik, semua harus memilih antara kuasa Tuhan atau kuasa Setan, kehidupan atau kematian, berkat atau kutuk, selamat atau binasa, surga atau neraka.

Ciri-ciri musik yang bertujuan memuliakan Allah dengan maksud yang suci dan agung adalah seperti yang dimaksudkan dalam Filipi 4:8 yaitu:

- mengangkat pikiran manusia kepada tema yang tinggi dan agung (PP 594); membawa pikiran pada kesucian kerohanian (1T 497).
- memberi ilham, mengangkat jiwa (Education 165); membangun pengabdian jiwa, syukur kepada Allah (Messages to Youth 293).
- mempersatukan (Education 168); meningkatkan keselarasan tindakan, mengalahkan sifat yang kasar dan keji.
- Memberkati; menolong, menolak pencobaan (DA 73); suatu berkat besar bagi manusia (1T 497).
- Menyelamatkan, menolong dalam menyelamatkan jiwa (4T 493); menyiapkan manusia untuk Surga (4T 491).

Sebaliknya ciri-ciri musik yang bertujuan agar Yesus dilupakan dan Setan menjadi pusat perhatian dan pujian adalah seperti yang dimaksudkan dalam 2 Timotius 3:1-4 yaitu:

- merusak, merampok imajinasi dan merendahkan tindakan moral (4T 653); menyelewengkan pikiran dari kebenaran (1T 497).
- Merangsang pikiran; mempersalahkan Allah (DA 21).
- Memecah belah; menyediakan manusia untuk pikiran yang tidak suci (Counsel to Parents 339); membawa manusia mencintai dunia (Counsel to Parents 325).
- Mengutuk; melayani maksud jahat (Education 165); membawa kutuk besar (1T 497).
- Membinasakan (1T 506); menjerat jiwa (2T 144).

Yesus sendiri juga mempergunakan musik yang menonjol dalam kehidupan-Nya sehari-hari dan Ia mengetahui dan mengerti kuasa dari Bapa-Nya ada dalam musik yang memuliakan dan berkenan kepada-Nya. Peranan musik dalam kehidupan Yesus adalah :

- pada waktu bekerja sebagai tukang kayu, Ia menyanyi bila orang-orang di sekitarnya mencoba membuat-Nya menjadi tidak sabar. (Adventist Home 443).
- pada masa kecil-Nya, Ia pun dicobai agar berdosa, ketika itu lagu pujian yang diajarkan ibu-Nya dinyanyikan (Ev. 498).
- ketika bersuka, Ia bernyanyi mazmur pujian dan nyanyian surga (DA 73).
- dalam pujian dan ucapan syukur, penduduk di sekitar Nazaret acapkali mendengar suara-Nya bernyanyi (Ibid).
- dalam menguatkan teman (Ibid).
- dalam menghalau problema hidup (Education 166).
- ketika menjelang hari/pagi hari (Ministry of Healing 52).

Pengetahuan dan pengertian mengenai peran, maksud, tujuan dan dampak serta hasil dari suatu musik perlu dilengkapi dengan sikap kehati-hatian dalam **cara kita bermusik** karena dalam **“melakukan hal yang benar caranya pun harus benar”**. Pelajaran mengenai hal ini dicatat dalam Alkitab a.l melalui:

- pengalaman Kain; pemikiran dan ketulusannya tidak cukup untuk membenarkannya, cara yang Allah kehendaki adalah dengan darah domba bukan hasil bumi.
- pengalaman Nadab dan Abihu menghadirkan “api yang asing” membinasakan mereka.
- pengalaman Musa untuk berbicara saja dan tidak memukul batu yang mengeluarkan air, menyebabkan ia tidak melihat negeri Kanaan.
- pengalaman bangsa Israel yang seharusnya membawa tabut dipikul oleh para imam, tetapi mereka membawanya dengan kereta, menyebabkan Uza melanggar ketentuan untuk tidak menjamah tabut dan ia mati.

Saudaraku, saya dan saudara harus berhati-hati memilih musik, **karena musik tidak netral, musik memiliki peran, maksud dan tujuan tertentu. Musik membawa dampak pada / mempengaruhi tubuh, mental dan kerohanian kita serta membawa hasil / berakibat pada kekekalan atau kematian.** Hal ini sudah terbukti dan tidak dapat disangkal. Pilihan musik kita, cara kita bermusik adalah aman dan benar hanya apabila hati, pikiran dan tubuh kita diserahkan dalam tuntunan dan kendali Roh Suci. **(Bersambung)**



-RONALD PANDJAITAN, SH
KETUA JEMAAT MENTENG, JAKARTA
DAN SALAH SATU PENDIRI THE SEVENTH SINGERS
NOTARIS DAN PPAT DI JAKARTA

Lord of Our Body Temples

KUTIPAN DARI TULISAN ROH NUBUAT:

Melalui penciptaan dan penebusan kita adalah harta milik Allah. Kita menjadi pokok masalah yang mutlak, dan setuju dengan hukum-hukum-Nya. Jangan ada yang membantu perkembangan khayalan bahwa Allah Si Pemilik surga dan dunia tidak memiliki hukum dan peraturan di dalam mengendalikan dan memerintah harta milik-Nya. Kita bertanggung kepada Allah terhadap segala hal yang kita sukai. Makanan yang kita makan, pakaian yang kita gunakan, udara yang kita hirup, kehidupan yang kita nikmati dari hari ke hari, semuanya adalah pemberian Allah. Kita berada di bawah kuasa-Nya yang dikendalikan atas dasar kehendak-Nya, mengakui Dia sebagai penguasa kita.

Kita berhutang budi terhadap Allah atas nubuatan Kasih-Nya melalui Yesus Kristus; sebagai makhluk yang berpengetahuan, hendaknya kita dapat menjadi ungkapan yang nyata terhadap dunia; melalui sikap dan karakter dari hasil penurutan terhadap setiap hukum Allah. Penurutan sempurna terhadap keinginan kudus Allah, ini menunjukkan penyembahan, kasih, sukacita dan pujian, dan juga menghargai dan memuliakan Allah. Hanya itulah cara di mana manusia dapat mengungkapkan tabiat Allah di dalam Kristus kepada dunia, dan memberikan manusia akan sukacita, damai, jaminan, dan anugerah yang datang dari penurutan hukum Allah. – God's Amazing Grace, p. 58.

Pengetahuan akan manusia sebagai kaabah Allah, sebuah tempat tinggal untuk pernyataan kemuliaan-Nya, haruslah menjadi pendorong yang tinggi untuk menjaga dan memperkembang kuasa fisik kita. Rasa takut dan kagum telah dibuat Sang Pencipta kepada manusia, Dia meminta kita untuk mempelajarinya, memahami akan kebutuhannya, dan memeliharanya dari kekasaran dan kerusakan.

Tugas kita yang pertama di hadapan Allah dan di hadapan manusia adalah memperkembang diri. Setiap pancaindera yang diberikan Sang Pencipta kepada kita, haruslah diusahakan untuk mencapai tingkat yang tinggi menuju kesempurnaan, yang memungkinkan kita untuk melakukan tingkah laku yang terbaik. Sebab itu, hendaknya banyak waktu digunakan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh dan kesehatan mental. Kita tidak boleh menjadi kecil atau menjadi lumpuh di setiap fungsi dari tubuh atau pikiran. Sudah menjadi kepastian, masing-masing kita akan menanggung akibat dari setiap tindakan kita. *The Faith I live by*, p. 227

Komentar Alkitab GMAHK:

1 Korintus 6:19-20

Kaabah.

Bahasa Greek *naos* (lihat ps 3:16) Ini adalah argumentasi ke lima yang menentang pelanggaran susila (ps 6:13-15;18) Semenjak tubuh orang percaya suci oleh karena Roh Kudus,

hendaknya mereka menjaganya untuk tidak tercemar oleh pelanggaran susila. Karena mereka adalah keluarga Allah (ayat 5) dan tubuhnya adalah bait suci Roh Kudus, yang merupakan pemberian Allah bagi manusia (lihat Yohanes 14:16-17), setiap pelanggaran dosa yang dilakukan oleh tubuh kita merupakan pelanggaran terhadap Sang Pencipta dan pelanggaran terhadap Roh Kudus.

Bukan milikmu

Ini adalah argumentasi keenam yang menentang akan tindakan perbuatan zina atau persetubuhan di luar nikah (ayat 13-15;18-19) Manusia bukanlah miliknya sendiri, dia tidak memiliki hak untuk menggunakan kuasanya sesuai dengan kehendaknya sendiri dan dengan mudah mengungkapkan tubuhnya kepada orang lain. Manusia adalah harta kekayaan Allah melalui penciptaan dan melalui penebusan. Manusia itu hidup terikat secara mental, fisik, dan rohani sebagaimana yang diarahkan Tuhan, menuju kepada kemuliaan nama-Nya, dan tidak tertarik atau terjerumus di dalam keinginan daging. Manusia yang diubah adalah manusia yang sungguh-sungguh, berkeinginan untuk menjadi hamba dan pengikut Yesus Kristus yang setia (lihat Roma 1:1; 6:18), yang hidup untuk menyenangkan Tuannya.

Dengan harga

Allah menghargai manusia dengan mahal, sebagaimana terlihat dengan caranya Dia menebus manusia. Fakta ini menunjukkan pentingnya individu manusia di hadapan Allah sehingga Yesus Kristus harus datang ke dunia ini dan menyerahkan hidup-Nya untuk manusia yang berdosa (Matius 19:12-14); 8T 73). Karena sudah dibeli oleh Allah, secara moral manusia dituntut untuk hidup bagi Allah, untuk menurut seluruh hukum-Nya, dan untuk "melarikan diri" dari segala tindakan yang tidak bermoral (lihat 9 T 104; GC 475).

Di dalam tubuhmu

Karena manusia telah ditebus dari kematian kekal, adalah tanggung jawabnya untuk melakukan segala kemampuannya untuk menjaga tubuhnya dalam keadaan yang baik, sehingga mereka dapat memuliakan Tuhan dan pelayanannya berterima bagi Tuhan (CH 40, 41, 73, 74). Mengeti secara psikologis, anatomi, dan hukum kesehatan sangat diperlukan untuk memelihara tubuh dengan bijak. (CH 38, FE 321, COL 348). Pengikut Kristus tidak akan mengizinkan dirinya dikendalikan oleh selera tubuh dan keinginan hati. Pengikut Kristus akan menjadikan tubuhnya sebagai hamba yang akan mengikuti pikiran-pikiran yang dituntut secara konsisten dituntut oleh kebijaksanaan surga (Roma 6:13; 12:1; 1 Kor: 9:25, 27; AA 311; MH 130; CH 622)



PDT. DR. SAMUEL SIMORANGKIR

DEWAN REDAKSI WAO, JAKARTA

INILAH WAHYU YESUS KRISTUS

KESAKSIANNYA TENTANG ESKATOLOGI

Disadur dan diterjemahkan dinamis oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab—UNAI, Bandung

The Study of the Books of Daniel and the Revelation
Dan Testimonies to Ministries, 112-119

LANJUTAN

God's Spirit has illuminated every page of Holy Writ, but there are those upon whom it makes little impression, because it is imperfectly understood. When the shaking comes, by the introduction of false theories, these surface readers, anchored nowhere, are like shifting sand. They slide into any position to suit the tenor of their feelings of bitterness. . . . *Daniel and Revelation must be studied, as well as the other prophecies of the Old and New Testaments. Let there be light, yes, light, in your dwellings. For this we need to pray. The Holy Spirit, shining upon the sacred page, will open our understanding, that we may know what is truth. . . .* {TM 112.1}

There is need of a much closer study of the word of God; especially should Daniel and the Revelation have attention as never before in the history of our work. We may have less to say in some lines, in regard to the Roman power and the papacy; but we should call attention to what the prophets and apostles have written under the inspiration of the Holy Spirit of God. The Holy Spirit has so shaped matters, both in the giving of the prophecy and in the events portrayed, as to teach that the human agent is to be kept out of sight, hid in Christ, and that the Lord God of heaven and His law are to be exalted. Read the book of Daniel [and Revelation]. Call up, point by point, the history of the kingdoms there represented. Behold statesmen, councils, powerful armies, and see how God wrought to abase the pride of men, and lay human glory in the dust. . . . {TM 112.2}

The light that Daniel [and John] received from God was given especially for these last days. The visions he saw by the banks of the Ulai and the Hiddekel, the great rivers of Shinar [and in the isle of Patmos], are now in process of fulfillment, and all the events foretold will soon come to pass. {TM 112.3}

Consider the circumstances of the Jewish nation when the prophecies of Daniel [and Revelation] were given. {TM 113.1}

Let us give more time to the study of the Bible. We do not understand the word as we should. The book of Revelation opens with an injunction to us to understand

the instruction that it contains. "Blessed is he that readeth, and they that hear the words of this prophecy," God declares, "and keep those things which are written therein: for the time is at hand." When we as a people understand what this book means to us, there will be seen among us a great revival. We do not understand fully

the lessons that it teaches, notwithstanding the injunction given us to search and study it. {TM 113.2}

When the books of Daniel and Revelation are better understood, believers will have an entirely different religious experience. They will be given such glimpses of the open gates of heaven that heart and mind will be impressed with the character that all must develop in order to realize the blessedness which is to be the reward of the pure in heart. {TM 114.3}

As we near the close of this world's history, the prophecies relating to the last days especially demand our study. The last book of the New Testament Scriptures is full of truth that we need to understand. Satan has blinded the minds of many so that they have been glad of any excuse for not making the Revelation their study. But Christ through His servant John has here declared what shall be in the last days; and He says, "Blessed is he that readeth, and they that hear the words of this prophecy, and keep those things which are written therein." {TM 116.5}

The books of Daniel and the Revelation should be bound together and published. A few explanations of certain portions might be added, but I am not sure that these would be needed. {TM 117.1}

The perils of the last days are upon us, and in our work we are to warn the people of the danger they are in. Let not the solemn scenes which prophecy has revealed be left untouched. If our people were half awake, if they realized the nearness of the events portrayed in the Revelation, a reformation would be wrought in our churches, and many more would believe the message. We have no time to lose; God calls upon us to watch for souls as they that must give an account. Advance new principles, and crowd in the clear-cut truth. It will be as a sword cutting both ways. But be not too ready to take a controversial attitude. There will be times when we must stand still and see the salvation of God. *Let Daniel speak, let the Revelation speak, and tell what is truth. But whatever phase of the subject is presented, uplift Jesus as the center of all hope, "the Root and the Offspring of David, and the bright and morning Star."*

Dengan tuntunan Roh Kudus=Roh Kebenaran=Roh Nubuat=Roh Penghibur, kita akan mendalami / memahami seluruh kitab Wahyu sebagai Ilmu Keselamatan yang berpusat pada Yesus Kristus, yang fokus pemikirannya adalah INILAH WAHYU YESUS KRISTUS.

PEMBAHASAN KHUSUS

Kitab Wahyu adalah rangkuman / perluasan dan kesimpulan seluruh Alkitab di mana “di dalam buku ini segala buku Kitab Suci bertemu dan berakhir.” “Kitab Wahyu adalah lanjutan dari kitab Daniel di mana pekabaran yang dimeteraikan dibuka kembali.” “Di dalam kitab Wahyu digambarkan perkara-perkara Allah yang dalam. Nama kitab ini adalah Wahyu dalam arti ada sesuatu yang dinyatakan. Tuhan Sendirilah yang menyatakannya kepada hamba-Nya rahasia-rahasia yang terdapat dalam buku ini, dan Ia merencanakan bahwa hal itu akan terbuka demi pelajaran bagi semua orang. Kebenaran-kebenaran dialamatkan kepada mereka yang hidup pada hari-hari terakhir dari sejarah dunia, sama seperti mereka yang hidup pada zaman Yohanes. Beberapa dari pemandangan yang digambarkan dalam nubuatan ini adalah pada masa yang silam, beberapa sedang berlaku sekarang; beberapa mengarahkan pandangan kita kepada suatu saat di mana pertentangan yang besar antara kuasa kegelapan dan Putera Surga, dan beberapa menyatakan kemenangan dan kesukaan dari orang-orang tebusan dalam dunia yang sudah dipulihkan, yaitu langit dan bumi yang baru” (Dan 12:4,9--KPR, 460-461). “Firman Allah yang dinyatakan ini Adalah Benar dan Tepat” (Wahyu 19:9; 22:6). Alkitab menyebut buku Wahyu ini sebagai “Kesaksian Yesus Kristus yang sama dengan Roh Nubuat” (19:10; 22:16,20). Semua ini dapat diyakini sebagai kebenaran, karena Allah sendirilah yang menjadi perancangannya. “Alkitab benar-benar adalah buku FILSAFAT SEJARAH YANG SEJATI. Alkitab adalah sejarah yang paling purba dan paling luas yang manusia miliki” (Ellen G. White, Pendidikan Sejati, 134).

BIARKANLAH WAHYU BERBICARA MENGENAI PERNYATAAN ALLAH TENTANG SEJARAH DAN NUBUATAN

Alkitab berkata: Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes. Oleh tuntunan roh Kudus, Yohanes telah bersaksi tentang firman Allah yang sama dengan kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya di pulau Patmos (Wahyu 1:1-2, 9-10).

Kitab Wahyu terdiri atas 22 pasal. Secara sepintas berdasarkan isinya, kedua puluh dua pasal ini boleh dibagi atas dua bagian besar, yaitu Wahyu 1-11:18 yang bertitik pusat pada **SEJARAH/HISTORIS** dan Wahyu 11:19-22:21 berfokus pada **NUBUATAN/ESKATOLOGIS**. Hal ini bukan berarti bahwa pekabaran di Wahyu 1-11:18 tidak ada yang bersifat NUBUATAN. Demikian juga pasal 11:19-22:21 walaupun isinya bertitik pusat pada NUBUATAN, namun unsur SEJARAH tentunya terdapat juga di dalamnya. Secara sederhana, SEJARAH adalah peristiwa yang dialami umat manusia di dunia ini sejak zaman awal sampai zaman akhir. Fokusnya adalah MASA LALU dan SEKARANG. Sedangkan NUBUATAN adalah peristiwa yang akan dialami umat manusia di dunia ini di masa yang akan datang. Fokusnya adalah MASA DEPAN. Peristiwa MASA DEPAN yang sudah digenapi itu menjadi SEJARAH bagi umat manusia. Dengan demikian, SEJARAH dan NUBUATAN berdasarkan pernyataan Alkitab tentunya sangat erat hubungannya.

Seluruh pekabaran dalam Kitab Wahyu pada dasarnya menceritakan tentang hidup dan pelayanan Yohanes Kekasih selama dia berada di kerajaan keempat bagian pertama yaitu Romawi kekafiran. Dengan demikian, di satu segi Kitab Wahyu bersifat SEJARAH. Namun di pihak lain, karena di dalamnya terdapat unsur perkataan nubuat, maka Kitab Wahyu pada saat yang sama bersifat NUBUATAN. Kemudian, bila dilihat secara

keseluruhan isi Wahyu 1-22, nampaknya kitab ini disusun dengan struktur paralelisme yang terdiri atas empat nubuatan besar.

1. Jemaat yang berjuang menuju kemenangan --- 7 Jemaat (Wahyu 1-3)
2. Jemaat yang bertumbuh terus sampai akhir --- 7 Meterai (4:1-8:1)
3. Jemaat yang diberi amaran oleh Firman Allah --- 7 Nafiri (8:2-11:18)
4. Jemaat yang berjuang di final pertentangan semesta (11:19-22:21)

Berdasarkan kenyataan ini, keseluruhan Kitab Wahyu merupakan suatu kesatuan isi dan pekabaran. Dari dalamnya dapatlah disimak FALSAPAH SEJARAH yang “tepat dan benar serta dapat dipercaya” (Wahyu 19:9; 22:6). Tepat sekali! Alkitab adalah sejarah yang paling kuno dan penuh pemahaman yang manusia bisa miliki sebagai pegangan hidupnya. Mengapa demikian? Karena seluruh informasi yang ditulis di dalamnya adalah hasil ILHAM ALLAH. Dengan kata lain, Allah Sendirilah yang menjadi Pengarangnya dan para hamba-Nya hanyalah sebagai penulis. Berdasarkan dasar pemikiran ini, kita akan menyimak seluruh Kitab Wahyu dan “BIARKANLAH WAHYU BERBICARA MENGENAI PERNYATAAN ALLAH TENTANG SEJARAH DAN NUBUATAN.”

Yohanes Kekasih yang mendapat penglihatan Surgawi tentang eskatologi ini di pulau Patmos adalah “**Saudara dan sahabat orang-orang Kristen di dalam kesusahan dan di dalam kerajaan dan di dalam sabar yang ada di dalam Yesus Kristus. Pengalaman ini terjadi karena Yohanes selalu setia menyatakan Firman Allah yang intinya adalah Kesaksian Yesus Kristus**” (Wahyu 1:9). Kepribadian Yohanes sebagai seorang yang istimewa di kalangan rasul-rasul lainnya, sehingga ia diberi gelar “**murid yang dikasihi Yesus Kristus**” (Yoh 21:20). Persahabatannya dengan Yesus Kristus tak ada duanya dan dialah satu-satunya yang tampil dekat dengan salib Yesus sewaktu menderita di bukit Golgota (Kisah Para Rasul, 426).

Yohanes dan Yakobus adalah dua orang bersaudara yang termasuk murid Yesus Kristus yang mula-mula. Sebutan untuk mereka adalah “**Boanerges, yang berarti anak-anak guruh**” (Markus 3:17). Dari segi kelahiran sebagai “**anak-anak Zebedeus**” (Mat 4:21; 10:2), mereka tidak dengan sendirinya memiliki keindahan tabiat yang dinyatakan melalui pengalaman hidupnya setelah menjadi murid Yesus Kristus yang dituntun oleh Roh Allah. Mereka berdua memiliki kelemahan tabiat yang serius, misalnya saja: sombong, tegas, bercita-cita untuk dapat kehormatan—Matius 20:21-23, tidak sabar, keinginan untuk membalas dendam, roh mengkritik dan bahkan benci terhadap hal-hal yang merugikan diri sendiri. Pernah pada suatu perjalanan sementara melintasi wilayah Samaria, kepribadian yang jelek ini muncul, mereka berkata kepada Yesus Kristus: “**Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?**” Yesus Kristus merasa sedih terhadap perlakuan mereka ini.—Lihat Lukas 9:54-56. Namun demikian, karena hubungannya yang akrab dengan Yesus Kristus dari hari ke sehari, kerinduan jiwanya agar memiliki sifat yang istimewa dan perubahan tabiat kasih sayang yang penuh kuasa dapat tampil dengan prima (Kisah Para Rasul, 426-431).

Kehidupan Yohanes kekasih selaras dengan ajarannya. Kasih Kristus bersinar di dalam hatinya dan menuntun dia untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak mengenal lelah terhadap sesamanya manusia. Berlandaskan perkataan Yesus Kristus di Yohanes 13:34, “**Hendaklah kamu saling mengasihi seperti Aku mengasihi,**” Yohanes pun menyatakan, “**Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita**” (1 Yoh 3:16). Kasih seperti inilah yang patut dapat penghargaan di lingkungan orang-orang beriman. Yohanes, menyadari bahwa kasih saudara bersaudara sedang pudar di dalam Jemaat, itulah sebabnya, ia menulis: “**Saudara-saudara yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah. Barang siapa tidak**

mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah itu kasih” (1 Yoh 4:7-8).—Kisah Para Rasul, 432-434.

Mengamati situasi Jemaat yang sedang berkembang, hamba Allah menyadari bahwa “Bukanlah pertentangan dunia yang paling membahayakan Jemaat Kristus. Semua itu dapat terjadi di Jemaat karena adanya kejahatan yang dipelihara di dalam batin, dan akibatnya pekerjaan Tuhan pun terhambat kemajuannya. Tidak ada jalan yang lebih manjur untuk melemahkan kerohanian Jemaat selain berlaku cemburu, curiga, mencari-cari kesalahan dan memiliki prasangka yang buruk. Sebaliknya, kesaksian yang paling ampuh dalam penginjilan Surgawi adalah memiliki keselarasan dan persatuan yang serasi dan mantap di kalangan seluruh anggota Jemaat. Inilah hak dan kewajiban anggota keluarga Yesus Kristus yang setia. Budaya seperti ini pasti dapat tampil hanya bilamana seluruh Jemaat menetapkan dirinya untuk mengikuti kehendak Allah. Budaya inilah yang selalu dihidupkan oleh Yohanes kekasih yang akhirnya membawa dia kepada suasana yang sukar dan kemudian dibuang di Pulau Patmos.—Kisah Para Rasul, 434-439.

Pada waktu itu berlangsung, Yohanes sudah berusia lanjut. Ia menyaksikan sendiri bagaimana Yerusalem dan Bait Suci yang dibanggakan bangsanya dibinasakan. Dialah satu-satunya dari murid Kristus yang masih hidup. Karena kesaksian hidupnya yang selalu meninggikan Kristus, ia harus berhadapan dengan pengadilan Romawi. Pekabarannya telah banyak disalah-tafsirkan oleh para penguasa. Banyak saksi palsu mengatakan bahwa Yohanes telah mengajarkan ajaran sesat. Mereka menginginkan agar rasul kekasih ini mati. Yohanes tetap tegar dan mempertahankan kebenarannya. Kaisar yang memerintah pada saat itu geram dan mengambil keputusan untuk mendinginkan suara Yohanes. Ia dibuang di pulau yang panas dan mendidih, namun karena ia tidak mati, akhirnya ia dibuang ke pulau Patmos yang identik dengan pulau Nusakambangan di Jawa Tengah.

Patmos adalah sebuah pulau berbatu karang di Laut Tengah yang digunakan sebagai tempat pembuangan terhadap orang-orang jahat. Di tempat inilah Yohanes dibuang, namun tempat yang suram ini menjadi pintu gerbang Surga baginya. Di tempat inilah, terpisah dari suasana sibuk, Yohanes ditemani Allah yang selalu berkomunikasi dengan Kristus dan juga malaikat Surga. Sejarah keselamatan, perjalanan umat Allah dari zaman ke zaman sampai akhir zaman, Yohanes lihat di layar lebar langit yang luas. Allah memperlihatkan sebuah panorama yang luar biasa dan berbagai alat peraga Allah gunakan agar Yohanes dan umat Allah memahami “Kisah Kasih Allah Yang Mahabesar terhadap manusia yang mahabesar dosanya.” Itulah inti dari seluruh kitab Wahyu.—Kisah Para Rasul, 449-455.

Sementara umat Allah berada dalam keadaan yang genting, Yohanes diputuskan untuk dibuang ke pulau Patmos. Tidak pernah suaranya sangat diperlukan oleh Jemaat selain dari saat yang penting ini. Hampir semua teman sekerjanya yang dahulu telah menderita mati syahid karena penginjilannya. Orang-orang percaya berada dalam situasi pertentangan yang sangat berat. Secara lahiriah, situasi Jemaat Allah pada saat itu sudah pasti akan kalah. Tetapi Kristus yang bekerja melalui Roh Allah selalu memelihara umat-Nya yang sedang berjuang menuju kemenangan. Yohanes kekasih selalu memelihara “**Hari Sabat Tuhan**” (Kel 20:8-11) dengan setia. Yohanes bahkan berkata: “**Pada hari Tuhan aku dikuasai Roh dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti sangkakala, lalu berkata: Tuliskanlah apa yang kau lihat dan kirimkanlah kepada seluruh Jemaat yang ada**” (Wahyu 1:10-13).

Dalam gambaran-gambaran dan simbol-simbol, mata pelajaran yang sangat penting dikemukakan kepada Yohanes, yang ia harus catat, supaya umat Allah yang hidup pada zaman ini dan pada abad-abad yang akan datang boleh mempunyai pengertian cerdas tentang bahaya dan pertentangan di hadapan mereka. Wahyu ini diberikan untuk petunjuk dan hiburan Jemaat sepanjang perjalanan sejarah Kekristenan mulai dari zaman Yesus Kristus sampai akhir zaman. Sebutan untuk tulisannya adalah “Wahyu” yang artinya bukanlah sesuatu yang dimeteraikan melainkan sesuatu yang dibukakan dengan jelas. Itulah sebabnya, Wahyu 1:3 mendata: “**Berbahagialah ia yang membaca perkataan nubuat ini, kemudian mendengarkan dalam arti memahami isinya, yang selanjutnya sejalan dengan budaya kehidupannya.**” Kemudian dibuat amaran bahwa “**Barang siapa yang menambahkan atau mengurangi prinsip Surgawi yang sejati ini dengan mencampurkan dengan prinsip dunia, maka bagi pembaca seperti ini tidak akan beroleh bahagia. Yesus Kristus juga berkata bahwa IA PASTI DATANG UNTUK MENJEMPUT UMATNYA YANG MENANG**” (Wahyu 22:18-22).

Kebenaran Firman Allah yang dinyatakan di kitab ini adalah untuk kepentingan mereka yang hidup di zaman akhir, khususnya bagi mereka yang hidup menjelang Kedatangan Yesus Kristus kedua kali. Prinsip kebenaran Allah yang dinyatakan berlaku pada zaman Yohanes dan juga zaman selanjutnya. Beberapa dari penglihatan yang ditunjukkan berlaku pada zaman di mana Yohanes hidup, kemudian juga berlaku di zaman berikutnya, serta juga berlaku setelah lebih dari seribu lima ratus tahun Kekristenan berkembang. Demikian juga, sebagai puncaknya, nubuatan ini menjangkau sampai kepada suasana “langit dan bumi yang baru.”—*Ibid.*, 456-461.

Dalam penglihatan itu, Yohanes melihat bahwa Kristus berjalan ditengah-tengah kaki dian emas. Hal ini menggambarkan keakraban Yesus Kristus dengan Jemaat-Nya sepanjang zaman. Kristus memelihara seluruh umat-Nya. Pemeliharaan-Nya yang terus menerus dan rahmat-Nya yang memelihara adalah sumber kehidupan dan terang bagi Jemaat. (*Bersambung*).



Pdt. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.Th., Ph.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



-FREDERIK J. WANTAH
DEWAN REDAKSI WAO, USA

YAYASAN “MARI BERSATU” MENGELAKRAKAN ACARA “INDONESIA DAY”

Minggu (14/8) bertempat di Merrill Park, Colonia, New Jersey diselenggarakan acara “Indonesia Day” oleh Yayasan Indonesian Community Center “Mari Bersatu.” Acara yang disuguhkan selain berupa penjualan makanan dan minuman “bazaar,” permainan dan olahraga, juga dimenangkan dengan tampilnya hiburan musik dan lagu “live,” serta “puppet show.” Acara ini merupakan acara perdana yang digelar oleh Yayasan “Mari Bersatu” selain bertujuan ingin mempererat hubungan masyarakat Indonesia

yang bermukim di wilayah East Coast dan sekitarnya, juga diharapkan melalui misi dari yayasan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia yang berada di USA umumnya.

Sebagaimana diketahui bahwa Yayasan “Mari Bersatu” dengan pengacara Joyce Antila Phipps sedang berjuang membantu masyarakat Indonesia melalui program yang dikenal dengan Temporary Protected Status (TPS) terutama bagi mereka yang status keimigrasiannya belum jelas. TPS adalah status keimigrasian sementara yang diberikan kepada warga dari negara-negara tertentu yang layak memperolehnya. Kongres telah memberikan kuasa hukum kepada Jaksa Agung (Attorney General) untuk menyediakan TPS kepada warga asing yang berada di USA

yang tidak dapat kembali ke negara asalnya dengan aman, dikarenakan oleh pertikaian atau perang yang berkepanjangan, akibat bencana alam, atau keadaan luar biasa lainnya.

Acara ini yang berlangsung sejak pukul 12:30 dan berakhir pukul 06:00 petang didukung oleh lapisan masyarakat Indonesia baik dari organisasi sosial maupun gereja. Nampak hadir pejabat dari KJRI New York dan Sekitarnya antara lain Bpk. H. Napitupulu selaku Konjen yang telah menyampaikan kata sambutannya dan Bpk. Iwansyah Wibisono selaku Konsul Bidang Budaya, di samping para pemuka agama dan masyarakat lainnya.

Indonesian Pioneer SDA Church dan First Indonesian SDA Church dari New Jersey turut berpartisipasi baik dalam penjualan makanan dan minuman, juga dalam mengisi acara musik dan lagu maupun permainan dan olahraga. Tampilnya The Seventh VG cukup memeriahkan acara “Indonesia Day” antara lain dengan tembang mereka berupa lagu-lagu daerah dan nasional yang mengingatkan kembali akan tanah air tercinta Nusantara di mana tahun ini genap berusia 60 tahun. (Keterangan foto: 1). Sebagian pengurus “Mari Bersatu” yaitu Bpk. Mirwan Harahap, Ibu Joyce Antila Phipps, Pdt. Polke Kojongian, Pdt. Herbert A. Legoh. 2). Salah satu peserta bazaar & puppet show adalah FISDAC Pathfinder).

